

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan usaha untuk membebaskan manusia. Di Indonesia, jalur pendidikan di atur di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan non-formal, informal dan formal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut membutuhkan seorang tenaga pendidik (guru) yang bertugas mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya.

Pada pembukaan pembukaan UUD 1945 alinea keempat menyebutkan bahwa tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, tujuan nasional tersebut hendaknya dibina kepada peserta didik.

Untuk mencapai tujuan nasional, peserta didik haruslah memiliki *self efficacy* yang baik. Tanpa keyakinan diri, tentu peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas perkembangannya. *Self efficacy* atau

disebut juga dengan *Self efficacy* merupakan keyakinan pada diri siswa akan memiliki kemampuan diri sendiri untuk mengatasi permasalahan dan meraih hal-hal yang positif. Oleh sebab itu, siswa seharusnya memiliki keyakinan diri agar dapat mengatasi permasalahan, khususnya permasalahan belajar yang sering dialami.

Memiliki *Self efficacy* atau keyakinan diri pada kemampuan seseorang akan melakukan usaha yang besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya demikian sebaliknya jika seseorang tidak memiliki *Self efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya seseorang akan cenderung malas dan sedikit melakukan usaha dalam mencapai tujuannya, terlebih jika mengalami kesulitan atau hambatan seseorang akan mudah untuk merasa putus asa. Individu yang memiliki *Self efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul.

Siswa di sekolah seharusnya memiliki keyakinan diri di lingkungan sekolah. Jika tidak memiliki keyakinan diri, tentu saja dapat mengalami masalah dalam hal perkembangan sosialnya maupun dalam aspek belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di SD Negeri 1 Berkat ditemukan bahwa siswa memiliki *Self efficacy* yang negatif. Artinya, SD Negeri 1 Berkat tidak memiliki keyakinan pada diri siswa akan memiliki kemampuan diri sendiri untuk mengatasi permasalahan, seperti tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas tertentu (misalnya: mata pelajaran yang dianggap sulit), tidak memiliki motivasi belajar karena

telah pasrah akan ketidaktahuan, dan mau berusaha dan belajar, sehingga membuat siswa menjadi malas. Selain itu, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru juga menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki keyakinan diri seperti mencontek pada saat belajar, menyalin pekerjaan orang lain/teman, serta hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan guru.

Di SD Negeri 1 Berkat terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi. Fenomena ini terlihat dari siswa terlambat datang ke sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta hanya menerima pelajaran yang diberikan guru tanpa atau tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, *self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Berkat masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penilaian dari sekolah, guru maupun orang tua dalam melakukan analisis terhadap *self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui *self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar di siswa SD Negeri 1 Berkat.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 51 pengaduan dari berbagai daerah yang mengeluhkan anak menjadi tertekan dan kelelahan karena beban tugas. Tenggat waktu yang diberikan sempit, padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera dari guru mata pelajaran yang lain. Jika anak terbebani, bisa menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental yang justru akan memengaruhi imunitasnya. Sejumlah siswa mengeluh beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dengan tenggat yang sempit, di

sisi lain masih banyak tugas dari guru lain. (Palupi, 2020, p. 19).

Selain itu, penemuan serupa juga dimuat dalam *Journal of Experimental Education*. Studinya melibatkan 4.300 pelajar dari 10 sekolah menengah atas di California. Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 56 persen siswa mengaku bahwa PR adalah sumber stres utama mereka di sekolah. Stres juga menyebabkan mereka mengalami penurunan berat badan, kelelahan, kurang tidur, dan masalah pencernaan (Saputro, 2022)

Self efficacy, beban mental, dan motivasi belajar segera diatasi dan dilakukan evaluasi. Apabila siswa tersebut mengalami *Self efficacy* dan tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya, maka akan menghambat dirinya dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **"Analisis *self efficacy*, beban Mental, dan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Berkat"**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *Self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Berkat.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Berkat.
2. *Self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar diukur melalui wawancara.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Berkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Self efficacy*, beban mental, dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Berkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan pengalaman kepada peserta didik khususnya peserta didik SD Negeri 1 Berkat agar mengikuti pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

2) Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan, serta dapat menjadi alternatif untuk menerapkan konseling realita khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.